

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka pada bab ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif. Berikut pembahasan tentang Tingkat Berpikir kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

A. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dengan Gaya Belajar Auditori pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung.⁷⁴ Salah satu ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki gaya belajar auditori adalah suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.⁷⁵ Hal ini tampak saat wawancara dengan kedua subjek gaya belajar auditori. Salah satu siswa dapat menjelaskan secara terperinci hasil dari pekerjaannya, dan kedua siswa tersebut dapat menambahkan apa yang belum ada pada jawaban mereka dengan lancar. Siswa dengan gaya belajar auditori menjelaskan jawaban mereka dengan lancar, jelas dan cepat dalam menjawab setiap pertanyaan dari

⁷⁴ Arylien Ludji Bire,dkk, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Kependidikan, 2014), hal. 172.

⁷⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*,(Bandung : Rosda,2011),hal.152..

peneliti. Sehingga dapat disimpulkan siswa dengan gaya belajar auditori memenuhi indikator berpikir kreatif kefasihan, kefasihan yaitu siswa mampu menjawab suatu pertanyaan dengan lancar dan benar serta cepat dalam merespon perintah.⁷⁶

Berdasarkan hasil tes dan wawancara juga ditemukan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dengan menggunakan cara-cara yang berbeda yaitu menggunakan metode substitusi, metode campuran (eliminasi-substitusi), dan metode grafik dengan pendekatan yang berbeda-beda. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori mampu menggunakan cara-cara yang berbeda yang dimiliki. Sehingga dapat dinyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki aspek fleksibilitas.⁷⁷

Namun, siswa dengan gaya belajar auditori belum mampu memenuhi indikator kebaharuan, kebaharuan yaitu siswa dapat menjawab permasalahan dengan metode baru yang belum ada sebelumnya.⁷⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peeneliti menemukan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori belum mampu menemukan cara baru dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Mereka tidak ingin pusing dan tidak ingin mengambil resiko yaitu disalahkan oleh guru, dan tidak ada keinginan untuk mencoba hal baru.

⁷⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya : Unesa University Press,2008), hal.47.

⁷⁷Partia Iswanti,dkk, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau dari Gaya Belajar Kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 4 SMA Negeri 2 Sragen Taun Pelajaran 2014/2015*, (Jurnal Elektronik Pembelajaran matematika,2016), hal.637.

⁷⁸ *Ibid.,*, hal.634.

Berdasarkan indikator tingkat berpikir kreatif, siswa dapat menyusun cara yang berbeda (fleksibel) untuk mendapatkan jawaban yang beragam dengan fasih meskipun jawaban tersebut tidak baru.⁷⁹ Sehingga dapat disimpulkan tingkat berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditori berada pada tingkat 3 yaitu kreatif. Gaya belajar auditori pada kelas tersebut hanya berada pada tingkat 3, hal ini dikarenakan motivasi belajar mereka cukup rendah, masih ada penekanan dari guru, siswa takut salah jika mengerjakan dengan cara yang berbeda dari buku atau contoh yang diberikan oleh guru.

B. Tingkat Berpikir Kreatif dengan Gaya Belajar Visual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Tipe ini mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.⁸⁰ Kesimpulannya siswa dengan gaya belajar visual dapat memahami pelajaran SPLDV apabila materi yang disampaikan dapat dilihat oleh mata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara, Siswa dengan gaya belajar visual hanya memenuhi indikator fleksibilitas, yaitu siswa mampu memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda.⁸¹ Hal ini sesuai

⁷⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika . . .* , hal.32.

⁸⁰ Nisa'ul Karimah, *Kemampuan Berpikir Kreatif siswa Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Garis Sudut Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung : skripsi Tidak diterbitkan, 2016), hal.1.

⁸¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika . . .* , hal.47.

dengan hasil penemuan di lapangan yaitu peserta didik mampu menyelesaikan soal SPLDV dengan menggunakan metode campuran (eliminasi-substitusi) dan menggunakan metode grafik.

Tetapi siswa dengan gaya belajar visual tidak mampu memenuhi indikator kefasihan dan kebaharuan, kefasihan yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lancar dan kebaharuan yaitu siswa dapat menjawab permasalahan dengan metode baru yang belum ada sebelumnya.⁸² Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki aspek kefasihan, fleksibilitas dan kebaharuan dalam memecahkan masalah.⁸³ Sebagian besar peserta didik tidak mampu menjelaskan jawaban yang telah mereka tulis, merasa kesulitan membenarkan jawaban yang salah, mereka mengerjakan sesuai contoh dan mengganti angka sesuai soal namun tidak mengerti apa yang mereka tulis serta mereka mengalami kesulitan dalam hal komputasi.

Berdasarkan indikator yaitu siswa mampu menyusun berbagai cara penyelesaian yang berbeda meskipun tidak fasih dalam menjawab dan tidak mampu menghasilkan jawaban yang baru.⁸⁴ Sehingga dapat disimpulkan tingkat berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual berada pada tingkat 2 yaitu cukup kreatif. Gaya belajar visual pada kelas tersebut hanya berada pada tingkat 2, hal ini dikarenakan motivasi belajar mereka cukup rendah, mereka tidak mau

⁸² Partia Iswanti, Riyadi, dan Budi Usodo, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 4 SMA Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015*, dalam <http://jurnalfkip.uns.ac.id> di akses tanggal 4 November 2017, (Jurnal Elektronik Vol.4 No.6,2016), hal.634.

⁸³ *Ibid.*, hal.634.

⁸⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika . . .*, hal.32.

mengerjakan soal-soal latihan apabila tidak ada PR atau disuruh oleh guru, masih ada penekanan dari guru, siswa takut salah jika mengerjakan dengan cara yang berbeda dari buku atau contoh yang diberikan oleh guru.

C. Tingkat Berpikir Kreatif dengan Gaya Belajar Kinestetik pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.⁸⁵ Hal ini sejalan dengan siswa gaya belajar kinestetik, saat wawancara berlangsung peserta didik tidak menanggapi wawancara dengan serius dan tenang, namun dia melakukan aktivitas lain yaitu menggambar dan bergurau dengan teman sebelahnya, tidak bisa diam dia terus bergerak, berfoto dan bergurau dengan temannya. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan.⁸⁶

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik gaya belajar kinestetik, mereka lancar dan cepat dalam merespon setiap pertanyaan dari peneliti, mereka juga menunjukkan jawaban mereka dengan jari. Namun, jawaban yang mereka tulis kurang rapi. Apabila tidak dilakukan wawancara maka akan sulit mengerti

⁸⁵ Nisa'ul Karimah, *Kemampuan Berpikir Kreatif . . .*, hal.5.

⁸⁶ *Ibid*,,hal.5.

apa yang di tulis. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri gaya belajar kinestetik menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca dan kemungkinan memiliki tulisan yang jelek.⁸⁷ Siswa dengan gaya belajar kinestetik memenuhi indikator kefasihan, kefasihan yaitu siswa mampu menjawab suatu pertanyaan dengan lancar dan benar serta cepat dalam merespon perintah.⁸⁸

Siswa dengan gaya belajar kinestetik memenuhi indikator fleksibilitas, fleksibilitas yaitu yaitu siswa mampu memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda.⁸⁹ Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik, mereka mampu menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda-beda yaitu mampu mengerjakan dengan metode campuran (eliminasi-substitusi) dan metode grafik dan metode substitusi dengan pendekatan yang berbeda-beda. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih memahami apa yang mereka tulis daripada gaya belajar auditori dan gaya belajar visual. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu memahami materi SPLDV dengan baik karena mereka suka bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami saat proses pembelajaran berlangsung, dan lebih menyukai mengerjakan soal di depan kelas serta belajar secara mandiri mengerjakan soal-soal latihan.⁹⁰

Namun kedua subjek dengan gaya belajar kinestetik tidak mampu memenuhi indikator berpikir kreatif kebaruaran yaitu siswa dapat menjawab

⁸⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*,(Bandung : Rosda,2011),hal.155.

⁸⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika . . .* , hal.47.

⁸⁹ *Ibid.*,, hal.47.

⁹⁰ Inung Li'atul azizah, *Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*,(Tulungagung : Skripsi idak diterbitkan,2017), hal.121.

permasalahan dengan metode baru yang belum ada sebelumnya.⁹¹ Hal ini karena siswa dengan gaya belajar kinestetik mengaku pusing, bingung dan kesulitan apabila diminta menggunakan cara baru dan mereka cenderung menggunakan cara yang menurut mereka mudah dan tidak ribet.

Berdasarkan indikator tingkat berpikir kreatif, siswa dapat menyusun cara yang berbeda (fleksibel) untuk mendapatkan jawaban yang beragam dengan fasih meskipun jawaban tersebut tidak baru.⁹² Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat berpikir kreatif dengan gaya belajar kinestetik memenuhi tingkat 3 yaitu kreatif. Gaya belajar kinestetik pada kelas tersebut hanya berada pada tingkat 3, hal ini dikarenakan motivasi belajar mereka cukup rendah, mereka tidak mau mencoba-coba untuk mengerjakan berbagai macam tipe soal jika tidak diminta oleh guru, masih ada penekanan dari guru, siswa takut salah jika mengerjakan dengan cara yang berbeda dari buku atau contoh yang diberikan oleh guru.

⁹¹ Partia Iswanti, Riyadi, dan Budi Usodo, *Analisis Tingkat Kemampuan* . . . hal.634.

⁹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika* . . . , hal.32.